

sepanjang tahun berkelana menggelar pameran internasional ini.

Semua gemerlap tidak menjadikan Heri hidup mencolok. Kaus putih, sarung, celana kombok, dan sandal jepit menemani penampilannya. Sepeda kumbang tua dia pakai sebagai alat berkeliling mencari inspirasi ke pojok-pojok Kota Yogyakarta. Ia bergaul dengan penggali kuburan, tukang becak, juga paranormal. Rumah yang dia huni, di gang kecil Jalan Dr. Soetomo, Yogya, juga tidak mentereng. "Kesederhanaan adalah kemewahan bagi saya," kata Heri, "Saya jadi merdeka."

Namun, ada juga suara sumbang. Pelukis ini sering dikabarkan agak kikir dan tidak mengapresiasi kerja kolektif. Kasak-kusuk seniman Yogya menyebutkan, Heri tak memberi honor untuk para seniman yang membantunya dalam karya seni instalasi. Tapi Heri membantah kabar ini. "Saya selalu rikuh untuk menilai bantuan mereka dengan uang," kata Heri. Sebab, ia melanjutkan, "Saya menganggap mereka tidak sebagai pekerja, lebih sebagai teman."

juga teman Erica menyebutkan bahwa Erica sedang dirundung persoalan gawat. "Bangkrut gara-gara permainan pasar," kata sumber yang tak mau disebut jatidirinya ini.

Kebangkrutan ini, kata sang sumber, bermula dari setahun yang lalu. Kala itu hampir semua kolektor dan galeri tak lagi berminat membeli karya Erica. Alasannya, pasar sudah jenuh dibanjiri karya Erica.

Padaحال hidup Erica sudah telanjur melambung tinggi. Simpanan tandas untuk borong sana-sini. Akibatnya, Erica pun kelimpungan menjual aset. Semua mobil, studio, juga sebuah restoran yang dia bangun untuk sang suami ludes terjual. Di tengah kesedihannya inilah Erica terbang ke Rusia, lari dari kesulitan sekaligus berusaha membangun citra baru di sana.

Sukses? Tampaknya belum. Bintang sang pelukis masih redup. Sayang, kisah ini belum komplet lantaran Erica tak mau ditemui wartawan. Hanya sepotong keterangan yang didapat dari Sinta, putri Erica yang berumur sepuluh tahun. "Ibu masih di Rusia," kata Sinta, "Sebulan yang lalu ibu pulang ke Yogya."

I MADE WIRADANA

Dengan Coca-Cola dan Madonna

Sebuah lompatan tanggung dibuat I Made Wiradana. Perupa muda ini tampak bakal melejit setelah meluncurkan Deklarasi Wiradana, di Bali, akhir 2001. Lelaki muda 34 tahun ini mengikrarkan diri sebagai pelukis beraliran pos-modernisme. Pesohor Ibu Kota seperti Sophia Latjuba, Kiki Fatmala, dan Feby Febiola turut hadir menyaksikan deklarasi sang pelukis.

Sesungguhnya tak jelas betul apa maksud paham ini bagi Wiradana. Dia hanya menyebutkan dirinya tak ingin berkarya dengan belunggu batasan tradisional dan modern. Untuk itu, dia melukis penyanyi Madonna yang tengah bergoyang di layar MTV disaksikan manusia primitif yang sedang menenggak isi botol Coca-Cola. Sebuah tafsir yang harfiah, memang.

Hasilnya cukup jitu. Dua tahun lalu, karya Wiradana laris di kisaran Rp 2 juta-3 juta per buah. Namun, setelah deklarasi, lukisan ala Madonna itu dihargai Rp 40 juta. Dengan tambahan rezeki ini, Wiradana berniat menggemukkan koleksi mobil VW. Saat ini dia baru punya dua mobil VW, satu antik dan satu lagi model terbaru.

Mardiyah Chamim, Gita W.L., R. Fadri, L.N. Idayanie, Heru C. Nugroho, Rofiqi Hasan, Alit Kertaraharja



TEMPO/BERNARD CHANAGO

ERICA HESTI WAHYUNI

Antang Rusia dan Korban Pasar

Erica Hesti Wahyuni sempat bersinar terang. Lukisan perempuan asal Yogyakarta ini laris manis diburu kolektor. Sebulan, sedikitnya ia menjual 15 lukisan bergaya kontemporer dengan harga paling murah Rp 25 juta sebuah. Tak jarang ia dijumpai sedang melukis di studionya, di Pondok Indah, Jakarta, sembari ditunggui antrean kolektor. "Saya bahkan pernah dijuluki Peruri, pabrik uang," katanya kepada TEMPO, dua tahun silam.

Banjir duit melambungkan gaya hidup Erica, yang kini memasuki usia 31 tahun itu. Dibelinya seekor gajah di Taman Safari, Cisarua, Jawa Barat. Lantas didirikannya sebuah studio bermain untuk anak-anak, komplet dengan komidi putar. Dia juga mengoleksi mobil BMW beraneka warna. Kostum yang dikenakan senantiasa dibuat selaras dengan warna mobil yang dikendarainya.

Tapi, setahun belakangan, nama Erica nyaris tak terdengar. Ke mana gerangan? Kabar resmi menyebutkan Erica sedang bersekolah, mengasah naluri dan keahlian melukis jauh di negeri orang, Rusia.

Hanya, masih ada kabar lain. Seorang seniman yang



DOK. WIRADANA